

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi dan spesifik bank apasaja yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada lima negara terbesar secara ekonomi di Asia Tenggara dari periode 2014-2018. Kontribusi terhadap penelitian sejenis lainnya adalah dengan memperhitungkan efek tenggat dari setiap variabel independen, meneliti pola dan karakteristik kredit bermasalah di wilayah Asia Tenggara, serta menambahkan dua variabel baru yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Analisis dilakukan dengan mengambil *purposive sampling* dari empat puluh bank berbeda dan melalui metode panel data dinamis GMM Arellano-Bond. Didapatkan hasil signifikan negatif untuk CAR dan ukuran bank, serta hasil signifikan positif untuk suku bunga. CAR dan ukuran bank mendukung hipotesis moral hazard, dimana semakin besar bank, maka kecenderungannya untuk mengambil risiko akan semakin kecil. Sedangkan hubungan suku bunga terhadap kredit bermasalah terjadi karena semakin tinggi suku bunga, maka semakin sulit bagi debitur untuk melunasi pinjamannya. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya melihat karakteristik dan pola kredit bermasalah saja, dan tidak mencakup pembahasan lebih lanjut mengenai analisis dampak kredit bermasalah terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kata Kunci: Asia Tenggara, Kredit Bermasalah, Makroekonomi, Spesifik Bank

ABSTRACT

This paper main purpose is to analyze the key macroeconomic and bank specific factors that affect Non-Performing Loan (NPL) in South East Asia, with the time frame being 2014-2018. This paper differs from other similar research by taking into account the lagged effect of independent variables, observe the pattern and characteristics of NPL in South East Asia, and by introducing new independent variables, Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR). There are forty different banks used for purposive sampling, and the research was conducted using dynamic panel data, specifically GMM Arellano-Bond Model. The result shows that CAR and bank size have an inverse relationship with NPL, while interest rate was found to have a positive correlation with NPL. CAR and bank size result support the moral hazard hypothesis, which state that as bank get bigger, the management would be more inclined to take a safer approach. On the other hand, interest rate has a direct relationship with NPL because as interest increase the amount outstanding will increase, and thus affect the ability of debtor to pay their loan.

Keywords: Bank Specific, Macroeconomic, Non-Performing Loan, South East Asi